

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan cerminan kehidupan dari masyarakat. Secara alami, sastra sudah menjadi kebutuhan dan kesenangan bagi masyarakat saat ini. Hampir setiap hari kita melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sastra, seperti menyanyikan syair lagu, mendengarkan atau membacakan cerita, dan masih banyak lagi kegiatan yang kita lakukan yang berhubungan dengan sastra.

Beberapa pendapat ahli mengenai sastra (dalam Mursini, 2011:8), diantaranya :

1. Rene Wellek mengemukakan pendapatnya bahwa literatur sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya seni yang bentuk dan ekspresinya imajinatif.
2. W. H. Hudson mengemukakan bahwa sastra adalah ekspresi dari kehidupan dengan media bahasa yang khas.
3. Jan Van Luxemburg berpendapat bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi yang berunsur fiksionalitas, yang merupakan luapan emosi spontan. Pendapat-pendapat mengenai pengertian sastra tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sastra merupakan sebuah karya dan kreasi yang bersifat fiksi sebagai hasil ekspresi dan imajinasi seseorang.

Sastra juga merupakan salah satu komponen materi pembelajaran utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kajian sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang keindahannya dapat kita lihat dari rangkaian kata-kata yang dalam penulisannya melibatkan emosi, imajinasi, ide, dan kreatifitas seseorang. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam silabus menyebutkan bahwa menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, rima, dan irama

merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA.

Pembelajaran menulis puisi tidak lagi menjadi pembelajaran asing bagi siswa karena hampir di setiap jenjang pendidikan materi ini diajarkan pada siswa. Namun kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi sering dialami siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi masih rendah. Pengamatan yang dilakukan penulis bersama guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Silaen pada saat PPL-T menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Denny Efriadi Pratama dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Perguruan Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013” menunjukkan skor rata-rata menulis puisi siswa masih tergolong rendah yaitu 6,5 dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi harus ditingkatkan. Data lain yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi masih rendah dikemukakan oleh Asty Debora Siregar dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pancingan Kata Kunci terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih tergolong rendah dengan skor rata-rata 6,8. Hasil pengamatan dan penelitian-penelitian di atas memberikan kesimpulan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah atau belum mencapai standar ketuntasan minimal yang sebagian besar mencapai nilai 70-75.

Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Swasta Budisatrya Medan. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu melakukan observasi terhadap guru bahasa Indonesia dan siswa-siswa kelas X di Swasta Budisatrya Medan. Observasi dilakukan dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X (wawancara terlampir). Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru mata pelajaran juga menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan juga masih tergolong rendah. Guru tersebut mengatakan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi karena dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan tidak berguna. Penulis juga mengajukan pertanyaan seputar cara mengajar (model atau metode dalam KBM) yang digunakan guru yang bersangkutan. Jawaban yang diberikan menyimpulkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori yang proses belajar mengajarnya masih dimulai dengan ceramah di awal pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh soal, latihan dan guru memberikan bantuan secara personal, dan diakhiri dengan pemberian tugas rumah.

Setelah mewawancarai guru, penulis melakukan observasi terhadap siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan untuk melihat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut. Hasil observasi menunjukkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi masih kurang. Rasa tidak percaya diri juga menjadi salah satu faktor mereka malas mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka merasa kesulitan dalam memilih diksi dan merangkainya menjadi baris-baris puisi yang puitis layaknya puisi

sastrawan yang sering mereka baca. Hal ini memberikan kesimpulan bagi mereka kalau menulis puisi hanya bisa dilakukan oleh orang yang berbakat. Padahal, kenyataannya hal itu tidaklah benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa perlu diperbaiki. Salah satu cara yang dapat dilakukan guna memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik yang tepat dan dianggap dapat berpengaruh positif serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Teknik pembelajaran yang dapat diasumsikan sebagai teknik yang tepat adalah teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*).

Teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*) baik digunakan untuk menggali kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sebagai landasannya, teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*) ini sudah pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novita Sari dengan judul penelitian “Pengaruh Teknik *Show not tell* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014” dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yaitu 76,75. Sri Winarti juga pernah menggunakan teknik ini dalam penelitiannya yang dituliskan dalam jurnal dengan judul “Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Teknik *Show not tell* di MTs Cahaya Harapan”. Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa yaitu 72. Kedua penelitian ini cukup membuktikan keefektifan

penggunaan teknik *show not tell* dalam proses pembelajaran menulis. Keberhasilan penggunaan teknik *show not tell* pada kedua penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan teknik yang sama namun pada sekolah yang berbeda.

Teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*) merupakan teknik yang mampu membuat siswa menganggap bahwa menulis puisi sebaik para sastrawan itu bukanlah hal yang sulit. Teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*) yang dikembangkan oleh Rebekah Caplan ini merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan dalam kegiatan menulis puisi. Cara kerja teknik ini adalah dengan mengambil bentuk “kalimat-kalimat memberi tahu” kemudian mengubahnya menjadi “paragraf-paragraf yang menunjukkan.” Dengan menggunakan teknik ini, siswa tidak akan kebingungan lagi mengembangkan ide mereka menjadi bait-bait puisi yang indah. Mereka akan mengubah ide ataupun perasaan mereka menjadi bait-bait puisi indah yang menunjukkan ide ataupun perasaan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik menggunakan teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*) dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul “Pengaruh Teknik Menunjukkan Bukan Memberitahu (*Show not tell*) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah
- 2) Kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi
- 3) Guru belum menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah dan memfokuskan permasalahan pada pengaruh teknik menunjukkan bukan memberitahukan (*show not tell*) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan tahun ajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan dalam menulis puisi sebelum menggunakan teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*) ?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan dalam menulis puisi setelah menggunakan teknik pembelajaran menunjukkan bukan memberitahukan (*show not tell*) ?
- 3) Bagaimana pengaruh teknik menunjukkan bukan memberitahukan (*show not tell*) terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan?

### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan dalam menulis puisi sebelum menggunakan teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan dalam menulis puisi setelah menggunakan teknik menunjukkan bukan memberitahukan (*show not tell*).
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik menunjukkan bukan memberitahukan (*show not tell*) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan.

### **F. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis kepada pihak antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik maupun calon pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan dengan menggunakan teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, guna meningkatkan kemampuan dan minat siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan rujukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis puisi dengan memanfaatkan teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*).
- 2) Sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran menulis puisi dan bahan bacaan yang dapat memperkaya pengetahuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

- 1) Dapat memberi pengetahuan baik berupa teori maupun penerapan teknik menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*) dalam menulis puisi.
- 2) Dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

### c. Bagi Penulis

Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan penulis dan memperkaya wawasan mengenai penggunaan teknik pembelajaran menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.